

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejak krisis ekonomi yang timbul beberapa tahun yang lalu, kondisi perekonomian Indonesia belum bisa dikatakan pulih benar. Untuk memulihkan kembali kondisi perekonomian memerlukan usaha yang cukup serius dari berbagai pihak antara lain pihak pemerintah sebagai pembentuk regulasi ekonomi dan perusahaan/pengusaha sebagai pelaku dalam kegiatan perekonomian, perlu bekerjasama dalam perbaikan kondisi tersebut.

Untuk melihat kondisi perekonomian secara makro, kita dapat melihat gambarannya melalui kondisi perusahaan. Salah satu contohnya, terjadinya beberapa Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada beberapa perusahaan pada awal masa krisis moneter dapat menjadi indikasi ketidaksatabilan ekonomi yang terjadi di Indonesia pada masa itu. Belum lagi masalah likuidasi beberapa bank yang disebabkan oleh kurangnya tingkat likuiditas bank yang tidak dapat dipertahankan tingkat keamanannya sebagai jaminan pembayaran utangnya kepada nasabah maupun pihak kreditur.

Tingkat likuiditas yang ideal merupakan kondisi yang diinginkan oleh setiap perusahaan. Untuk mencapai tingkat ideal tersebut sebuah perusahaan perlu menyiapkan suatu alat ukur yang dapat menilai tingkat likuiditas tersebut. Dari analisis tersebut dapat diperoleh informasi tentang permasalahan-permasalahan apa saja yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat likuiditas. Pengukuran secara kuantitatif terhadap laporan keuangan perusahaan lebih mudah dilakukan dan

hasilnya pun lebih jelas, sehingga dapat lebih memberikan gambaran terhadap apa yang terjadi pada kondisi keuangan perusahaan itu sendiri termasuk tingkat likuiditasnya.

Tidak hanya pihak intern perusahaan saja yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, melainkan juga pihak ekstern perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap isi laporan keuangan tersebut. Teknik analisis ini harus mampu menjabarkan isi laporan keuangan, sehingga dapat menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan kaitannya dengan tingkat likuiditas perusahaan.

Masalah tingkat likuiditas dan tingkat keamanan perusahaan dalam membayar utang-utangnya ini tidak terlepas dari masalah modal kerja perusahaan karena unsur-unsur yang diperlukan untuk mengukur tingkat likuiditas ini terdapat dalam modal kerja.

Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan sebagai koperasi yang bergerak dalam bidang produksi susu berdiri pada tahun 1969 mengalami beberapa pengembangan usaha. Tidak hanya dalam produksi susu tetapi berkembang ke berbagai unit usaha antara lain unit usaha barang dan pakan ternak, unit usaha perbibitan dan hijauan, unit pelayanan kesehatan hewan dan anggota, unit usaha pariwisata, unit usaha PT.BPR Bandung Kidul.

Tabel 1.1
Perkembangan Modal Kerja dan Likuiditas KPBS Pangalengan
Tahun 2001 hingga 2005

Tahun	Modal Kerja (Rp.)	Likuiditas (%)
2001	5.710.376.812,48	178
2002	4.607.471.206,91	152

2003	4.854.171.332,55	142
2004	5.263.405.071,18	147
2005	9.050.853.601,06	154

Sumber : Lap. Keuangan KPBS Pangalengan

Berdasarkan tabel di atas kita bisa melihat fluktuasi dari modal kerja yang dimiliki oleh KPBS Pangalengan dan tingkat likuiditasnya yang dihitung berdasarkan *current ratio* dari tahun 2001 hingga tahun 2005. Pada tahun 2002 modal kerja KPBS Pangalengan mengalami penurunan dari Rp. 5.710.376.812,48 pada tahun 2001 menjadi Rp. 4.607.471.206,91, penurunan modal kerja ini bisa disebabkan oleh penggunaan modal kerja yang lebih besar dari pada sumber modal kerjanya itu sendiri. Begitupun dengan tingkat likuiditas pada tahun 2002 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berada pada tingkat 178% menjadi 152% dapat disebabkan oleh menurunnya jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan pada tahun 2002 sehingga tingkat likuiditasnya menurun. Namun untuk lebih mengetahui penyebab naik-turunnya jumlah modal kerja dan tingkat likuiditas perusahaan, kita harus menganalisis lebih jauh dengan menggunakan suatu alat analisis yang bisa memberikan keterangan mengenai perubahan tersebut, salah satu alat yang dapat digunakan ialah analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

Kehadiran KPBS Pangalengan menjadikan citra Pangalengan sebagai daerah penghasil susu yang baik untuk kawasan Bandung Selatan. Dengan berbagai program yang telah dilaksanakan oleh KPBS Pangalengan antara lain penyediaan bibit sapi perah unggul serta pelatihan manajemen beternak sapi perah turut membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Pangalengan

khususnya dan masyarakat Jawa Barat pada umumnya. Eksistensi KPBS Pangalengan sebagai motor penggerak perekonomian masyarakat perlu dipertahankan dan ditingkatkan peranannya sehingga dapat menjadi unit usaha yang berbasis kemasyarakatan dalam rangka perbaikan dan pembangunan perekonomian Bangsa.

Tingkat likuiditas yang baik akan memberikan gambaran bahwa posisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang kuat. Selain mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu, tingkat likuiditas yang baik akan memberikan kelancaran bagi kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Tingkat likuiditas KPBS Pangalengan yang mengalami fluktuasi khususnya dari tahun 2001 hingga 2005 dapat mengindikasikan kondisi keuangan KPBS Pangalengan yang mengalami fluktuasi pula. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui penyebab fluktuasi tingkat likuiditas tersebut perlu diadakan analisis mengenai sumber dan penggunaan modal kerjanya. Dari mana sumber modal KPBS Pangalengan didapat dan digunakan untuk apa saja modal kerjanya.

Dengan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan diharapkan dapat diketahui penyebab naik-turunnya modal kerja yang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Dengan diketahuinya penyebab perubahan modal kerja, perusahaan dapat merencanakan terlebih dahulu sumber dan penggunaan modal kerjanya sehingga tingkat likuiditas pun dapat dikendalikan.

Penulis merasa tertarik dengan permasalahan modal kerja dan likuiditas ini sehingga penulis menyusun penelitian ini dengan judul : “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Pengendalian Tingkat Likuiditas Perusahaan pada Koperasi Peternakan Bandung Selatan (KPBS) Pangalengan Kabupaten Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Likuiditas bagi suatu perusahaan merupakan hal yang sangat penting, karena likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo. Dalam memenuhi kewajibannya yang segera harus dipenuhi, perusahaan tentunya berhubungan dengan pihak lain di luar perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya bisa menyebabkan adanya rasa tidak percaya dari pihak kreditur kepada perusahaan yang dapat merusak citra perusahaan. Selain itu, masalah tingkat likuiditas ini dapat mengganggu operasional perusahaan itu sendiri. Kegiatan operasional perusahaan dapat terganggu disebabkan oleh kurang tersedianya jumlah kas yang memadai di perusahaan, sehingga kebutuhan operasional perusahaan yang membutuhkan kas yang cukup menjadi tidak lancar.

Untuk mengatasi masalah tingkat likuiditas dan untuk mencapai tingkat likuiditas yang ideal, maka perlu dilakukan suatu analisis agar diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat likuiditas tersebut. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah kebijaksanaan dalam manajemen kas, kebijaksanaan dalam manajemen piutang, kebijaksanaan dalam manajemen persediaan,

kebijaksanaan dalam manajemen modal kerja. Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa jauh faktor-faktor tersebut dapat mengendalikan tingkat likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

Untuk lebih memfokuskan pembahasan permasalahan maka penulis membatasi pada masalah-masalah manajemen modal kerja sebagai berikut:

1. Bagaimana perusahaan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerjanya
2. Bagaimana tingkat likuiditas perusahaan
3. Sejauh mana analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat dijadikan alat untuk mengendalikan tingkat likuiditas perusahaan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki pengaruh perubahan unsur-unsur modal kerja terhadap pengendalian tingkat likuiditas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perusahaan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerjanya.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat likuiditas perusahaan

3. Untuk mengetahui sejauh mana analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat dijadikan sebagai alat untuk mengendalikan tingkat likuiditas perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Kegunaan Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak manajemen perusahaan dalam menemukan permasalahan yang dihadapi serta dapat memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah sebagai solusinya.

2. Kegunaan Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan atau referensi hasil kajian lapangan tentang analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada perusahaan bagi pihak yang memerlukan kajian tentang masalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam pengendalian tingkat likuiditas perusahaan.

1.5 Kerangka Pemikiran

Sebuah perusahaan memerlukan modal kerja dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Besar kecilnya jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung dari kebutuhan perusahaan dalam membiayai kegiatan, jika jumlah modal tidak mencukupi atau jumlahnya terlalu besar bisa menyebabkan terganggunya kegiatan operasional perusahaan. Tingkat

likuiditas yang terlalu besar akan menyebabkan terganggunya proses operasional perusahaan karena ada sebagian dana yang tidak produktif dalam perusahaan, seperti jumlah piutang yang terlalu besar akan menyebabkan jumlah piutang tak tertagih menjadi semakin besar pula. Masalah ini juga berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya yang segera jatuh tempo.

Seperti yang dijelaskan oleh Munawir (2004:116) dalam buku Analisis Laporan Keuangan :

“Modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan.”

Agar modal kerja yang diperoleh mencukupi kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dan agar menjaga tingkat likuiditas ada pada tingkat yang ideal, maka perusahaan perlu mengetahui betul dari mana sumber modalnya dan bagaimana menggunakan modal tersebut sehingga dapat mengendalikan tingkat likuiditas perusahaan.

Tingkat likuiditas yang baik akan menjamin terpenuhinya kewajiban perusahaan tepat pada waktunya, dengan terpenuhinya kewajiban perusahaan kepada pihak kreditur akan memberikan kesan yang baik kepada perusahaan atau perusahaan dapat dikatakan memiliki credit standing yang cukup baik. Hubungan baik dengan pihak kreditur akan memberikan kelancaran kepada perusahaan dalam memperoleh modal kerja.

Angka modal kerja yang tinggi tidak menjamin akan terpenuhinya seluruh kewajiban perusahaan, karena mungkin saja angka modal kerja yang tinggi itu disebabkan oleh adanya piutang yang tidak tertagih atau ada persediaan barang yang tidak laku dijual.

Senada dengan pendapat Dwi Prastowo (1995:57) dalam buku Analisa Laporan Keuangan “Modal kerja yang tinggi tidak memberikan jaminan bahwa utang akan dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo. Tingginya angka modal kerja dapat disebabkan adanya persediaan yang telah usang atau tidak laku dijual.”

Berdasarkan hal di atas, perlu diadakan analisis yang akurat terhadap sumber dan penggunaan modal kerja agar tingkat likuiditas perusahaan dapat dikendalikan sehingga tetap ada pada tingkat yang ideal. Oleh sebab itu, penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan bagaimana cara analisis sumber dan penggunaan modal kerja dilakukan oleh perusahaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

1.6 Pertanyaan Penelitian

Untuk memberikan pedoman, arah dan petunjuk yang lebih pasti mengenai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai melalui penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perusahaan menganalisis sumber dan penggunaan modal kerjanya ?
2. Bagaimana tingkat likuiditas perusahaan ?
3. Sejauh mana analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat dijadikan alat untuk mengendalikan tingkat likuiditas perusahaan ?